



Pembelajaran IPS Melalui *E-Learning* Berbasis *Google Form* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Anisa Fitria^{1*}, Veryliana Purnamasari², Qoriati Mushafanah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: nisanisf@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: verylianapurnamasari@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine whether or not the social studies learning through e-learning based on google form on the learning outcomes of fifth graders at SDN 01 Kebondalem Pemalang. The research method used is quantitative research with research design using Pre-Experimental Design. The type of design used is a one group pretest-posttest design. The population of this research is the fifth grade students of SDN 01 Kebondalem Pemalang. Samples were taken by 36 students, with 11 male students and 25 female students using a non-probability sampling technique with saturated sampling type. Data collection techniques in this study were obtained through interviews, observations, tests and documentation. From the pretest value, it shows that the average value is 53.33 while the posttest value shows that the average value is 82.91 and based on the t-test analysis, it is obtained that tcount is 9.227 with t of 2.028. The learning outcomes of students before and after being treated are not the same. The analysis of learning mastery before being given treatment was 19%, while after being given treatment it was 83%.*

Keywords: *E-Learning; Google Form; Social.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya dari pembelajaran IPS melalui e-learning berbasis google form terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Kebondalem Pemalang. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Pra-Experimental Design. Jenis desain yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 01 Kebondalem Pemalang. Sampel yang diambil 36 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 11 dan perempuan 25 menggunakan teknik non-probability sampling jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Dari nilai pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 53,33 sedangkan nilai posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata 82,91 serta berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,227 dengan t_{tabel} sebesar 2,028 dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak maka rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Analisis ketuntasan belajar sebelum diberi perlakuan yaitu 19%, sedangkan sesudah diberi perlakuan yaitu 83%.*

Kata Kunci: *e-learning; google form; IPS.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki pengendalian diri, individualitas, bakat, budi pekerti luhur dan keterampilan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sebagaimana mestinya (UU Sisdiknas, 2003). Dalam pendidikan di Sekolah Dasar siswa harus menguasai beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Sosial (IPS). Mengingat zaman yang bersifat dinamis dan akan selalu memunculkan akan selalu memunculkan problematika menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial maka keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi penting dalam prediksi dan kontrol sosial. Menurut (Permendiknas, 2006), mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki tujuan : (a) Memahami konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat; (b) Membentuk kemampuan berpikir siswa untuk kritis, logis, inkuiri, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial; (c) Memiliki kesadaran akan nilai dan norma sosial; (d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal, nasional dan global.

(Sapriya, 2014) mengatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan seperti: (a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan; (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Menurut (Endayani, 2017) IPS di sekolah dasar adalah nama suatu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari banyak konsep dalam ilmu sosial, humaniora, dan ilmu kehidupan.

Pendidikan saat ini tidak hanya berpatok dengan cara konvensional tetapi dapat juga digunakan dengan cara inovatif salah satunya penggunaan internet. Internet dapat digunakan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Internet dapat sangat mendukung proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan praktis digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah, kapan pun dan di mana pun. Pembelajaran adalah suatu proses, dimana proses yang dimaksud adalah proses untuk mengatur dan menyusun lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan atau bantuan dari seorang guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran adalah proses adaptasi yang dilakukan siswa di sekitar lingkungannya untuk belajar.

E-learning merupakan salah satu moda pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan diharapkan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Banyak pembelajaran yang memanfaatkan internet (berbasis *e-learning*). (Rahadi et al., 2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna dari informasi yang disampaikan, sehingga dapat tujuan pembelajaran lebih terealisasi dengan baik dan lebih sempurna. Hal ini didukung oleh (Widiara, 2018) Pembelajaran berbasis *e-learning* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui pengembangan media *e-learning*, pengembangan ini sekaligus akan memberikan solusi atas kebutuhan yang dihadapi siswa, pendidik dan sekolah (Zagoto et al., 2019).

Salah satu pemanfaatan fasilitas internet dalam pendidikan dan pembelajaran adalah dengan menggunakan aplikasi *google form*. *Google form* merupakan aplikasi manajemen survei yang disertakan dalam suite kantor *Google Drive* bersama dengan *Google Docs*, *Google Sheets* dan *Google Slides*. Menurut (Purwati & Nugroho, 2018) *Google Forms* adalah bagian dari *Google Docs* yang disediakan di situs *web Google*. PT. Mulia Karya Inovasi mendefinisikan *Google Forms* di *Maxi Research* sebagai

aplikasi untuk membuat formulir berbasis *web* dan mengumpulkan jawaban secara online secara *real time* (Amalia, 2019).

Syarat untuk menggunakannya memiliki akun *Google* untuk pemroses atau pembuat formulir (Mardiana & Purnanto, 2017). Selain itu, menurut (Knight et al., 2017), *Google Form* adalah platform yang aman dan netral yang dapat digunakan dengan aman daripada bekerja pada platform yang menggunakan perangkat lunak produktivitas berpemilik lainnya. *Google form* yang memungkinkan untuk membuat survei secara *online* yang dapat disesuaikan oleh kebutuhan. Keistimewaan dari *google form* adalah gratis mudah digunakan oleh siapa saja. Penggunaan media ini akan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan menghindari kebosanan dalam pembelajaran khususnya IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang, dapat diperoleh data dari 36 siswa terdapat hanya 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, 11 siswa yang mencukupi KKM dan 15 siswa dibawah KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan di SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *whatsapp group* dimana materi pembelajaran dibagikan dalam bentuk *pdf* dan foto materi terkadang juga berupa video pembelajaran. Namun jika dalam bentuk video para peserta didik tidak membukanya karena menguras banyak kuota dan menguras kapasitas memori handphone. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran karena *whatsapp group* dibatasi. Selain itu, pembelajaran IPS cenderung membosankan karena banyaknya materi dalam bentuk bacaan.

Beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh 1) (Sinta et al., 2020) Dewi yang memperoleh respon positif dari siswa dan guru mata pelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa media yang dikembangkan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. 2) penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi & Kansaa, 2021) dengan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan e-learning dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, Peneliti mempunyai ide untuk melakukan penelitian dengan modifikasi pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form*. Hal ini didasarkan dengan adanya video pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu keterbaruan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian mengenai keefektifan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Kebondalem. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana keefektifan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* terhadap hasil belajar siswa dengan mengembangkan hipotesis penelitian pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* terhadap hasil belajar secara menyeluruh efektif digunakan terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dengan tipe *one group pre-test post-test*, yaitu terdapat satu kelompok subjek yang tidak diberikan perlakuan (*Pre-test*) dan setelah itu diberi perlakuan menggunakan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* serta selanjutnya diobservasi hasilnya (*Post-test*). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampling penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang meliputi lembar wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 01 Kebondalem yaitu dengan Ibu Susi Apriyanti, S.Pd. untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh pada mata pembelajaran tematik. Tes yang digunakan peneliti adalah tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Kemudian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *liliefors* dan Uji Hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* serta Uji ketuntasan Belajar individu dan klasikal dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal sebelum diberi perlakuan, peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik menggunakan lembar soal *pre-test*. Kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *liliefors* awal. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,119$ dan $L_{tabel} = 0,147$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Tahap akhir sesudah diberi perlakuan, peneliti kembali melakukan analisis menggunakan uji normalitas *liliefors* akhir menggunakan data hasil belajar peserta didik lembar *post-test*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,101$ dan $L_{tabel} = 0,147$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.1 Nilai Terendah, Tertinggi dan Rata-rata *Pre-test Post-test*.

| Kelompok | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|------------------|----------------|-----------------|-----------|
| <i>Pre-test</i> | 15 | 90 | 53,33 |
| <i>Post-test</i> | 65 | 95 | 82,91 |

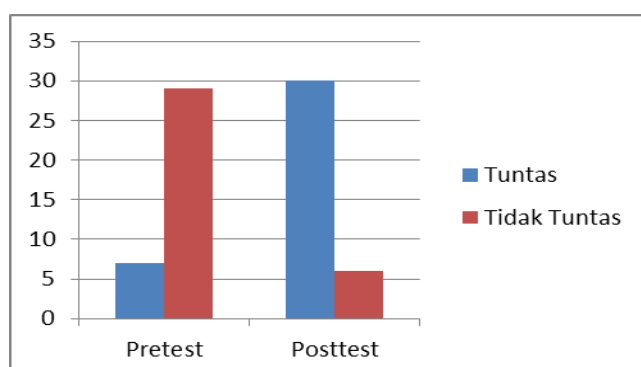
Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa selisih nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*) tertinggi dan terendah berbeda jauh. Nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya 15. Nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata sesudah diberi perlakuan (*post-test*) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan (*posttest*) dan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*).

Tabel 4.1 Hasil Uji Hipotesis.

| Pengujian | Rata-rata | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|------------------|-----------|--------------|-------------|------------|
| <i>Pre-Test</i> | 53,33 | 9,226 | 2,028 | Berbeda |
| <i>Post-Test</i> | 82,91 | | | |

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar *Post-Test* tidak sama dengan rata-rata hasil belajar *Pre-Test*. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar *Post-Test* lebih baik dari rata-rata hasil belajar *Pre-Test*.

Grafik 4.6 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Individu.



Berdasarkan Grafik 1. Uji ketuntasan belajar Individu pada hasil *pretest* hanya terdapat 7 peserta didik yang tuntas belajar dan 29 peserta didik tidak tuntas belajar. Sedangkan ketuntasan belajar pada hasil *posttest* terdapat 30 peserta didik tuntas belajar dan 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar. dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik lebih banyak pada hasil *posttest* dari pada hasil *pretest*.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dimulai dari membuat instrumen penelitian berupa soal-soal pilihan ganda yang dibuat dengan kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Soal-soal tersebut kemudian diuji cobakan kepada siswa dan hasilnya dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas dan taraf kesukaran soal. Dari soal yang diuji cobakan terdapat 20 soal yang valid, kemudian digunakan untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V diberi soal *Pre-Test* untuk mengetahui hasil belajar awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form*. Setelah pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* selanjutnya peserta didik diberi soal *Post-test* untuk mengetahui hasil belajar sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form*.

Hasil belajar *Pre-Test* peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa hasil belajar *Pretest* kelas V SD Negeri 01 Kebondalem berdistribusi normal karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,119 < 0,147$. Penelitian ini dilakukan menggunakan video pembelajaran berbantu kinemaster, pada tahap akhir pembelajaran dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan hasil belajar *Post-Test*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa hasil belajar *Post-Test* berdistribusi normal karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,101 < 2,028$.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t Paired Sample t-test* untuk mengetahui hasil belajar pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan perhitungan uji-t hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 9,226 dengan hasil t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db = n_1 + n_2 - 1 = 27$) sebesar 2,028. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* secara menyeluruh efektif digunakan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem. Rata-rata nilai hasil belajar *Pretest* sebesar 53,33 dan rata-rata nilai hasil belajar *Post-test* sebesar 82,91. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* efektif digunakan.

Untuk mengetahui pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* dapat dikatakan berhasil terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem mencapai kriteria kemampuan minimal 75%, peneliti menggunakan uji ketuntasan belajar individu dan klasikal. Perhitungan uji ketuntasan belajar individu *pre-test* terdapat 7 peserta didik tuntas dan 29 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan uji ketuntasan belajar *Post-test* terdapat 6 peserta didik tidak tuntas dan 31 peserta didik tuntas. Selanjutnya peneliti menggunakan uji ketuntasan belajar klasikal, berdasarkan perhitungannya hasil belajar *pre-test* mencapai 19% dan hasil belajar *post-test* mencapai 83%. Sehingga dapat disimpulkan Hasil *pretest* tidak tuntas secara klasikal dengan 19% peserta didik tuntas belajar dan hasil *posttest* dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena $\geq 75\%$ peserta didik tuntas belajar.

Proses pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh. Hal ini di buktikan oleh peneliti dengan melihat proses demi proses yang dijalani. Pada pembelajaran seperti biasanya, banyak siswa yang kurang aktif merespon di *whatsApp group* dan masih terdapat beberapa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *whatsApp group* dimana materi pembelajaran dibagikan dalam bentuk *pdf* dan foto materi terkadang juga berupa video pembelajaran. Namun jika dalam bentuk video para peserta didik tidak membukanya karena menguras banyak kuota dan menguras kapasitas memori *handphone*. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran karena *whatsApp group* dibatasi. Selain itu, pembelajaran IPS cenderung membosankan karena banyaknya materi dalam bentuk bacaan. Setelah penelitian berlangsung peserta didik antusias dan aktif merespon pada saat Peneliti mengirimkan pembelajaran IPS dengan menggunakan video pembelajaran dan hasil belajarnya dilihat dari (*post-test*) meningkat lebih baik dibandingkan (*pre-test*).

Terkait dengan penelitian dari (Ferdiansyah; et al., 2020) *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Musik*. Penggunaan media *e-learning* dapat menghasilkan 1) Validasi yang diperoleh dengan membandingkan

pre test dan *post test* siswa menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran sebesar 50% dan 2) Hasil praktikalitas yang diperoleh respon dosen terhadap media n berbasis *e-learning* sebesar 95 % dinyatakan “sangat praktis” sedangkan respon mahasiswa terhadap media berbasis *e-learning* sebesar 83% dinyatakan “sangat praktis”. Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Kebondalem.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis dan analisis hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem secara menyeluruh efektif terhadap hasil belajar. Pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* akan lebih baik jika diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alat atau media untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran jarak jauh yang aktif serta menstimulus anak untuk semangat belajar. Media pembelajaran pembelajaran IPS melalui *e-learning* berbasis *google form* yang dipilih dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tematik ataupun mata pelajaran lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 5, 320.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *Ijtimaiyah*, 1(1), 92–110.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., & Putra, I. E. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Musik. *KOMPOSISI: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Seni*, 21(1), 63–72. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.42098>
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–73.
- Knight, R. C., Rodrigues, E., & Ciota, R. (2017). Collaborating for Metadata Creation on Digital Projects: Using Google Form and Sheets. *Library HI Tech News*, 34(8).
- Mardiana, T., & Purnanto, W. A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *University Research Colloquium*, 183–188. <chrome-extension://gphandlahdpffmccakmbngmbjnjiihp/http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permendiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA*.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>

- Rahadi, M. R., Satoto, K. I., & Windasari, I. P. (2016). Perancangan Game Math Adventure Sebagai Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.1.2016.44-49>
- Sapriya. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. LPPM UNY Yogyakarta.
- Sinta, T., Elga, B., & Dewi, K. (2020). Efektivitas Penggunaan Media E-learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Chemistry in Education*, 9(2), 77–82.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian* (Endang Mul). Alfabeta.
- UU Sisdiknas. (2003). Undang Undang Republik Indonesia. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/481/0>